

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terkenal serta dikagumi sebagai negara yang majemuk karena menyimpan akar keanekaragaman dalam hal budaya, agama, suku dan tradisi. Kaitannya dengan masalah agama setidaknya ada enam macam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintahan Indonesia diantaranya yakni Islam, Protestan, Hindu, Katholik, Konghucu dan Budha.

Bentuk keanekaragaman yang bisa dikatakan paling menonjol pada masyarakat Indonesia yakni keanekaragaman dalam bidang agama. Hal ini dapat dijumpai pada berbagai macam lembaga, kelompok, masyarakat dan lain sebagainya. Keanekaragaman agama inilah yang pada akhirnya membentuk Pancasila sila ke 1 yang berbunyi; “Ketuhanan yang Maha Esa” (Bakry, 2009).

Adanya Pancasila sila pertama ini menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan persatuan bangsa terutama bangsa Indonesia ini mengenai toleransi beragama. Agama merupakan masalah peka, apabila tidak tertanam toleransi dan saling pengertian maka akan mudah timbul masalah, pertentangan, bentrokan bahkan permusuhan. Hal tersebut sangat disayangkan karna mencoreng kerukunan hidup beragama di Indonesia.

Menurut Allbert (2010);Wekke(2011) mengemukakan bahwa:

Masyarakat dunia mendapatkan peristiwa dan aksi kekerasan yang muncul seperti anarkisme, perang, hingga terorisme global. Di Indonesia hal itu tampak sekali dalam pelbagai kasus konflik

dan anarkisme akibat perbedaan pandangan, pendapat, pikiran, ideologi, etnik dan bahkan agama. Hal itu, muncul di tengah-tengah kondisi bangsa yang kini terus Termasuk krisis dalam dunia pendidikan. Padahal, keinginan untuk menikmati kedamaian adalah dambaan semua orang (Mokodenseho & Wekke, 2017, hal. 67).

Adapun hal-hal yang terjadi, terlepas dari apapun itu diharapkan semua pihak dapat terus menumbuhkan sikap toleransi serta komunikasi yang baik untuk menimalisir kesalahpahaman dan provokasi-provokasi para oknum tidak bertanggungjawab. Bangsa Indonesia ini menyimpan akar keanekaragaman khususnya dalam bidang agama. Dalam kehidupan masyarakat manusia akan saling membutuhkan dan saling berhubungan atau berinteraksi karna manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri.

Terbentuknya generasi bangsa yang berkarakter sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagaimana rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, Rahmat Mulyana (2004) berpendapat bahwa tujuan pendidikan nasional yang utama menekankan pada aspek keimanan dan ketakwaan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa *core value* pembangunan karakter moral bangsa bersumber dari keyakinan beragama. Artinya, semua proses

pendidikan harus bermuara pada penguatan nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan keyakinan agama yang diyakininya. (Mulayana, 2004)

Untuk itu dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan formal didalamnya terdapat siswa siswi dengan latar belakang agama berbeda-beda dipersatukan dalam ruang yang sama, pendidikan yang sama serta pendidik yang sama. Selain asahan yang baik perihal kecerdasannya siswapun diberi ilmu pengetahuan serta dibina untuk memiliki moral yang baik.

Sekolah bukan hanya memberikan pelajaran tentang keterampilan dan pengetahuan melainkan sikap norma dan nilai sehingga berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Oleh karena itu, adanya penanaman nilai toleransi kiranya dikatakan penting untuk para siswa supaya dapat lebih menerima dan menghormati segala perbedaan yang ada, menghargai kebebasan fundamental siswa lain, tanpa merendahkan diri apa lagi menghilangkan hak individu. Dari sini sudah cukup terlihat bahwa adanya sekolahh bertujuan menyatukan semua agama dan cara pandang yang diyakini para siswa agar mampu hidup berdampingan damai dan rukun. Namun bukan berarti tidak pernah menemukan perbedaan yang menjadikan konflik antara siswa.

Suatu perbedaan kerap kali memicu kesalahpahaman individu yang menghambat proses komunikasi sebagai syarat suatu interaksi sosial. Tak dapat dipungkiri, seringkali kita melihat kelompok-kelompok sekolah seperti siswa yang pintar dengan yang pintar, asal daerah mana hanya akan bergaul dengan itu saja, begitupun dengan agama maka asal agamanya apa

akan bergaul dengan agama tertentu saja. Adanya kenyataan seperti ini, telah memberikan judgement bahwa perbedaan dapat menimbulkan konflik. Hal tersebut terjadi karena apa, tidak lain karena ada rasa tidak saling menerima sehingga dapat memecah belah masyarakat untuk kepentingan kelompok yang dianutnya.

Oleh karena itu Islam hadir membawa kedamaian sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* dan hal ini harus direalisasikan dalam sikap beragama khususnya Islam dituntut untuk bersikap, menghargai, bersimpati, menghormati agama lain. Karena sikap toleransi sudah pasti menjadi faktor terbentuknya interaksi sosial yang harmonis pada suatu lembaga pendidikan. Islam melarang umatnya untuk mendiskreditkan umat lain yang tidak menyembah Allah, karena pada akhirnya mereka pun akan mencela Allah karena permusuhan tanpa dasar pengetahuan. Seperti halnya telah tercantum dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 Allah SWT berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

“untukmu agamamu dan untuku agamaku” yang tercantum dalam (QS. Alkafirun ayat 6). Hal tersebut dapat menjadi konsep dasar toleransi untuk tidak saling mengusik satu sama lain.

Sekolah menjadi tempat siswa melakukan interaksi sosial dan bergaul yang didalamnya terdapat banyak perbedaan. Mengenai sebuah lembaga, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pajangan yang akan disingkat menjadi SMP Negeri 1 Pajangan merupakan sekolah yang memiliki siswa-siswi multireligius yang didalamnya terdapat

keanekaragaman yang sangat heterogen. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis pada sekolah ini terdapat berbagai macam perbedaan suku, etnis, budaya dan agama. Dilihat dari sisi keyakinan agama ada tiga agama berbeda yakni, Islam, Budha dan Katholik. Dari sekian banyak siswa jumlah paling dominan ialah pemeluk agama Islam.

Adanya keanekaragaman tersebut memungkinkan rentan terjadinya perselisihan, kesalahfahaman atau konflik antara siswa. Hal ini merupakan permasalahan serius ketika para peserta didik tanpa terkecuali semua orang yang terlibat disekolah tidak dapat menerima perbedaan yang ada dan hadir ditengah mereka. Begitupun dengan sistem yang dipakai oleh SMP Negeri 1 Pajangan ini dalam pengelompokan siswa tidak didasarkan pada agama melainkan terhadap prestasi serta minat dan bakat. Selain itu banyak kegiatan yang diadakan sekolah dengan tidak melibatkan perbedaan agama, namun hal tersebut tidak menimbulkan perpecahan apapun walaupun beragam kultur dan agama yang berbeda, para siswa-siswi mampu menjaga hubungan baik disekolah dengan segala keberagaman mereka.

Hal-hal yang terjadi di SMP Negeri 1 Pajangan ini tentu tidak terlepas dari peran guru dan pihak sekolah dalam melakukan tugasnya dalam menjaga toleransi yang baik tidak hanya itu peran budaya yang sudah mendarah daging pada sekolah ini turut menjadi pengembang sikap toleransi yang ada di sekolah. Secara implisit hal yang terjadi di sekolah ini menjelaskan bahwa sikap ataupun nilai toleransi disekolah ini dapat dikatakan tumbuh dengan baik pada keberagaman yang ada disekolah ini.

Berdasarkan beberapa pertimbangan dan penjelasan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut lagi bagaimana sebenarnya internalisasi nilai-nilai toleransi melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pajangan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pajangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pajangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pajangan.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pajangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperkaya nilai toleransi khususnya dalam bidang agama dan berinteraksi sosial sebagai sumbangsi pemikiran untuk meningkatkan hubungan yang rukun antar keberagaman umat beragama. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pertimbangan peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan ataupun evaluasi untuk pihak bersangkutan, yakni pihak SMP Negeri 1 Pajangan. Semoga dapat memberi arahan kepada seluruh pihak sekolah dalam berinteraksi ataupun bersosial.
3. Untuk mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wadah mengembangkan ilmu pengetahuan pada mata kuliah bersangkutan khususnya pendidikan, sebagaimana telah dipelajari pada bangku kuliah sebagai calon pendidik.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini oleh karena itu pembahasan dalam penelitian akan disistematikakan. Akan dipetakan antar keterkaitan satu bagian dengan bagian lainnya menjadi satu pemikiran yang integral. Sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Penyusunan skripsi ini pembahasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari beberapa macam halaman yang dimulai dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan.

Pada bagian pokok terdapat lima bab yang memuat pendahuluan hingga penutup. Dalam kelima bab tersebut terdiri atas sub-sub bab yang akan menjelaskan judul atau fokus dari bab tersebut. Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dan sistematika pembahasan. Bab II memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka yang menampilkan hasil

penelitian terdahulu dalam skripsi ini terdapat 10 penelitian sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, variabel penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan teknik analisis data. Hasil penelitian dan pembahasan akan dituang dalam bab IV sedangkan bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisikan lampiran-lampiran seperti instrument penelitian, dokumen-dokumen, surat ijin penelitian, *curriculum vitae* (CV) dan kartu bimbingan skripsi.